



Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Terampilan Proses IPA Siswa Kelas VI SDN 255 Bonepute Kabupaten Luwu Timur

Desri Sakide¹, Rahmawati Patta² Abdul Rahman³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: desrisakide12@gmail.com

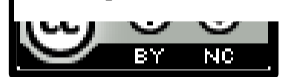
² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: rahmapatta02@gmail.com

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: abdul.rahman@gmail.com

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 Pinisi Journal PGSD. This article open access under by
CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This study aims to (1) find out the description of the use of environment-based learning media in science subjects for class VI students; (2) Knowing the description of the science process skills of grade VI students; (3) Knowing the Effect of Using Environment-Based Learning Media on the Science Processing Skills of class VI students at SDN 255 Bonepute. The approach used is quantitative with this type of experimental research with nonequivalent control group design. The population in this study were students of class VI at SDN 255 Bonepute. The sampling technique is purposive sampling. Data collection techniques in this study are observation, testing and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The inferential statistical analysis used is hypothesis testing. The results of the research are (1) Based on the results of observations on the use of environment-based learning media in the learning process, it is in the very effective category; (2) There is an increase in students' science process skills from the low category to the high category; (3) There is an effect of using environment-based learning media on students' science process skills. Hypothesis testing uses an independent sample t-test. The results of the analysis of the independent sample t-test obtained the value of Sig. (2-tailed) smaller than 0.05 means H_0 is rejected and H_a is accepted

Keywords: Learning media, environment, Process Skills, Science

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI; (2) Mengetahui gambaran keterampilan proses IPA siswa kelas VI; (3) Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media

Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Keterampilan Proses IPA siswa kelas VI SDN 255 Bonepute. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 255 Bonepute. Teknik penarikan sampel purposive sampling. Teknik pengumpulam data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik infernsial yang digunakan yaitu uji hipotesis. Hasil penelitian bahwa (1) Berdasarkan hasil observasi penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan pada proses pembelajaran berada pada kategori sangat efektif; (2) Terdapat peningkatan keterampilan proses IPA siswa dari kategori rendah menjadi kategori tinggi; (3) Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan terhadap keterampilan proses IPA siswa. Pengujian hipotesis menggunakan independent sample t-test. Hasil analisis uji independent sample t-test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Media pembelajaran, lingkungan, Keterampilan Proses, IPA

PENDAHULUAN

Keterampilan proses dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan keterampilan yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran dikelas dan kegiatan praktikum. Menurut Conny Semiawan (Syofyan & Soraya, 2018) menyatakan bahwa: Dengan keterampilan proses IPA, siswa dibekali untuk memahami dan mengembangkan ide dan konsep yang belum diketahuinya maupun konsep abstrak untuk dikuasai ataupun dimiliki siswa secara tuntas, dan sebagai cara yang khas dalam menghadapi pengalaman yang berkenaan dengan semua segi kehidupan yang relevan bagi siswa (h.217).

Rosjidan mengemukakan bahwa keterampilan proses IPA terdiri dari keterampilan proses dasar dan keterampilan proses terpadu. Keterampilan proses dasar meliputi mengamati, mengelompokkan, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan proses terpadu meliputi melakukan pengamatan, menafsirkan, melakukan percobaan, berhipotesis, mengajukan pertanyaan, meramalkan, menerapkan konsep. Namun tidak semua jenis keterampilan dapat dikembangkan oleh siswa, khususnya di Sekolah Dasar (Syofyan & Soraya, 2018) Dalam penelitian ini keterampilan proses IPA yang akan diteliti yaitu observasi, mengelompokkan, membuat kesimpulan sementara, mengajukan pertanyaan, dan merumuskan hipotesis.

Dalam pembelajaran IPA, suatu masalah pokok yang terjadi yaitu masih kurangnya melibatkan keterampilan proses. Dalam penelitian Elvanisi *et al* (2018) rendahnya pembelajaran IPA disebabkan karena tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah masih difokuskan pada teori, pembelajaran IPA selama ini memiliki kecenderungan hanya mengasah aspek mengingat dan memahami sehingga kurang melatih keterampilan proses siswa. Sebagai contoh Rahmasiwi *et. al.* (2015) menemukan bahwa keterampilan proses IPA siswa masih dalam kategori kurang baik terlihat dari masing-masing indikator yaitu kemampuan

melaksanakan observasi 37,89%, mengelompokan hasil pengamatan 33,87%, mengajukan pertanyaan sebesar 23,38%, merumuskan hipotesis dengan benar 33,06%, melakukan percobaan dengan benar 33,85% serta membuat kesimpulan 27,01%.

Berdasarkan observasi pada tanggal 7-10 Januari 2022 di kelas VI SDN 255 Bonepute Kabupaten Luwu Timur, didapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran khususnya dalam muatan pelajaran IPA masih bersifat konvensional atau menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga menyebabkan siswa jenuh dalam belajar. Siswa tidak diajarkan untuk berpikir logis dan kurang melibatkan keterampilan proses IPA, hanya mementingkan pemahaman dan hafalan. Hal ini membuat pembelajaran terkesan tidak menarik bagi siswa. Pembelajaran IPA yang sering dilakukan guru yaitu berupa penjelasan teori sehingga membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang monoton dan membosankan.

Berdasarkan observasi, salah satu upaya dilakukan oleh guru yaitu harus memiliki sebuah kreatifitas untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Menurut Aprillia dan Asih (2017) media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Daryanto (Apriyani, 2017) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

Peneliti memilih suatu media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan proses IPA yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan.

Media pembelajaran ini diharapkan akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kontekstual, merangsang berbagai kemampuan siswa, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, sebab siswa dihadapkan pada kondisi yang sebenarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Aprillia dan Asih (2017) dengan judul Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar di Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Keterampilan Proses IPA. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar memberikan pengaruh secara signifikan terhadap keterampilan proses IPA. Penelitian yang dilakukan pula oleh Nainggolan (2017) dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pemanfaatan Media Berbasis Lingkungan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar IPA yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran konvensional. Media pembelajaran berbasis lingkungan, bukan merupakan media pembelajaran yang baru, melainkan sudah dikenal dan populer, hanya saja sering terlupakan. Menurut Hastutik (2021) mengatakan “ media pembelajaran berbasis lingkungan adalah media pembelajaran yang sederhana, mudah didapat, mudah digunakan dan peduli terhadap lingkungan” (h.50).

Media pembelajaran berbasis lingkungan merupakan media pembelajaran yang berorientasi untuk memanfaatkan benda atau barang bekas yang sudah tidak terpakai namun masih dapat didaur kembali. Penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan siswa bukan hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat, menyentuh, merasakan, dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran. Alamsyah *et al.*

(2020) pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran sangatlah efektif dan menyenangkan, karena bagi siswa yang mudah jenuh dapat merasakan suasana kelas yang baru. Media pembelajaran ini digunakan jika kondisi sekolah yang tidak mempunyai alat praktikum dalam dalam proses belajar mengajar, sehingga menggunakan lingkungan sebagai media dalam pembelajaran IPA.

IPA merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa di sekolah dasar (SD). Menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat IPA. Supardi (2017) mengatakan bahwa " IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi dialam" (h.161). Tujuan pembelajaran IPA ialah mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, serta membuat keputusan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pelaksanaan pendidikan di sekolah harus berorientasi pada pengembangan potensi siswa dalam mengembangkan potensi mencari dan memecahkan masalah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi mengenai mata pelajaran IPA di SD/MI yang menyatakan bahwa: Pembelajaran IPA bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan memelihara, menjaga dan melestarikan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dengan demikian pembelajaran IPA bukan hanya sekedar teori akan tetapi dalam setiap pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa. Pembelajaran IPA juga diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar Kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan dapat berpengaruh dalam keterampilan proses siswa. Penelitian ini diberi judul " Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Lingkunga terhadap Keterampilan Proses IPA Siswa Kelas VI SDN 255 Bonepute Kabupaten Luwu Tmur" .

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen Design*. Sugiyono (2013) mengemukakan " *Quasi Eksperimen Design* merupakan desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen" (h.77). Jenis penelitian ini dipilih karena untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan terhadap keterampilan proses IPA siswa kelas VI. Penelitian eksperimen ini digunakan untuk melakukan eksperimen dengan

memberi perlakuan pada siswa dikelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil, mengikuti jadwal sekolah di SDN 255 Bonepute Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 September – 7 Oktober 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 255 Bonepute Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. Adapun jumlah keseluruhan populasi adalah 30 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah kelas eksperimen berjumlah 15 siswa.

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini hanya terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian diawal dengan memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian diberikan *treatment* pada kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan, sedangkan kelas kontrol menggunakan media gambar. Penelitian diakhiri dengan memberikan *posttest*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan untuk kelas eksperimen. Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pola sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan *Nonquivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttes
R ₁	O ₁	X	O ₂
R ₂	O ₃	-	O ₄

Sumber : Sugiyono (2013, h. 79)

Keterangan:

R₁ : Kelas eksperimen

R₂ : Kelas kontrol

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* kelas kontrol

O₄ : *Posttest* kelas kontrol

X : *Treatment* atau perlakuan dengan media pembelajaran berbasis lingkungan.

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumen. Pada penelitian ini, instrument yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang divalidasi oleh ahli dengan melihat keterkaitan antara indikator dengan soal yang dibuat. Instrumen soal pada *pretest* dan *posttest* dengan mata pelajaran IPA digunakan untuk mengetahui keterampilan proses IPA siswa. Observasi yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, lembar observasi bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan pada pelajaran IPA.

Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan tes keterampilan proses. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran berlangsung. Tes tertulis dengan soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur keterampilan proses IPA siswa.

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang merupakan analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan, analisis statistik inferensial

merupakan analisis data yang digunakan untuk menganalisis suatu sampel. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yakni statistik parametrik jenis *independent sampel t-test*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara kelompok yang berbeda. Data penelitian ini dianalisis menggunakan alat bantu statistik yaitu program *IBM SPSS Version 26.0*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan bentuk *purposive sampling*. Menurut Siyoto & Ali (2015) mengatakan bahwa *purposive sampling* suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (h. 66). Dalam penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan wali kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 255 Bonepute, dengan jumlah siswa 30 orang. Kelas eksperimen berjumlah 15 orang dan kelas kontrol berjumlah 15 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal yaitu, pertama untuk mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan, kedua untuk mengetahui keterampilan proses IPA siswa, dan ketiga untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan terhadap keterampilan proses IPA siswa. Kegiatan awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan validasi instrumen penelitian dan perangkat yang akan digunakan dalam penelitian yang sebelumnya telah divalidasi oleh validator ahli yaitu Dr. Erma Suyani Sahabuddin, M.Si dan Amri amal, S.Pd., M.Pd. Instrumen penelitian dan perangkat yang telah divalidasi akan digunakan dalam penelitian terkhusus menguji validitas instrument tes keterampilan proses IPA dan dilanjutkan dengan pemberian *treatment* dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan.

1. Gambaran Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan muatan pembelajaran IPA yang dilaksanakan lima kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan pemberian *pretest* atau tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan kedua, ketiga, keempat pemberian perlakuan/*treatment* pada kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan pada proses pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol pemberian perlakuan/*treatment* dengan menggunakan gambar, dan *posttest* dilakukan pada pertemuan kelima. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diterapkannya sebuah perlakuan/*treatment*, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan akhir siswa setelah diterapkannya sebuah perlakuan/*treatment*. Penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan pada kelas VI memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan proses IPA. Berikut merupakan gambaran penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Kelas Eksperimen

Treatment	Total Skor	Presentase	Kategori
I	16/21	76%	Efektif
II	17/21	80%	Efektif
III	20/21	95%	Sangat Efektif

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan berjalan dengan baik, pada pertemuan pertama dengan presentase 76%. Data tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran terlaksana dengan efektif, namun masih terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi secara maksimal.

Treatment I, treatment merupakan langka awal yang dilakukan dalam penelitian setelah pemberian *pretest*. Kegiatan *treatment* pertama diawali dengan menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran tersebut. Kegiatan diawali dengan pembukaan yakni dengan mengucapkan salam dan berdoa, serta menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dimulai.

Langka pertama yang diambil oleh peneliti menjelaskan ciri-ciri tumbuhan terkait dengan habitatnya, proses pembelajaran dilakukan diluar kelas. Lalu memperlihatkan beberapa contoh tumbuhan, kemudian peneliti menyebutkan ciri-ciri dari tumbuhan tersebut. Keterlaksanaan media pembelajaran pada proses pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu pertemuan pertama menunjukkan bahwa keterlaksanaan media mendapat skor 16 dari 21 skor keseluruhan. Dari 7 aspek yang diobservasi terdapat 5 aspek yang mendapat skor 2. Aspek yang mendapat skor 2 yaitu aspek guru terampil, mutu teknis, pengelompokkan sasaran, menyenangkan dan siswa aktif. Pada aspek guru terampil, guru belum menguasai materi yang diajarkan melalui media pembelajaran yang digunakan. Pada aspek mutu teknis dimana informasi yang disampaikan guru melalui media pembelajaran kurang jelas. Pada aspek pengelompokkan sasaran media pembelajaran dapat digunakan pada kelompok kecil. Pada aspek menyenangkan dan siswa aktif, dimana dalam proses pembelajaran siswa belum merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan siswa belum terlihat aktif pada proses pembelajaran, dikarenakan guru belum bisa menguasai kelas untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa, hal ini disebabkan guru baru menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan, sehingga siswa kurang antusias untuk mengikuti proses pembelajaran.

Treatment II, treatment kedua berbeda dengan pembelajaran yang pertama tetapi sama-sama menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan. Pembelajaran pada *treatment* ini adalah cara tumbuhan beradaptasi dan cara tumbuhan melindungi diri. Langka awal yaitu peneliti menjelaskan cara tumbuhan beradaptasi dan cara tumbuhan melindungi diri, proses pembelajaran dilakukan diluar kelas, kemudian peneliti memperlihatkan contoh tumbuhan serta menjelaskan bagaimana tumbuhan tersebut beradaptasi dan melindungi dirinya. Keterlaksanaan media pembelajaran pada proses pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu pertemuan kedua menunjukkan bahwa keterlaksanaan media mendapat skor 17 dari 21 skor keseluruhan. Dari 7 aspek yang diobservasi terdapat 4 aspek yang mendapat skor 2. Aspek yang mendapat skor 2 yaitu aspek guru terampil, mutu teknis, pengelompokkan sasaran, dan menyenangkan. Pada aspek guru terampil, dimana guru belum terampil dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran. Pada aspek mutu teknis dimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih kurang jelas. Pada aspek pengelompokkan sasaran yaitu media pembelajaran dapat digunakan pada kelompok kecil. Pada aspek

menyenangkan dimana guru belum menguasai kelas sehingga siswa yang menerima materi pembelajaran terlihat kurang senang.

Treatment III, treatment ketiga dilaksanakan sama dengan *treatment I* dan *II* dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan. Pembelajaran pada *treatment* ini adalah mengenai ciri-ciri pada hewan. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan pengertian ciri-ciri dan habitat. Kemudian peneliti memperlihatkan contoh hewan kemudian menyebutkan ciri-ciri hewan tersebut. Keterlaksanaan media pembelajaran pada proses pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu pertemuan ketiga menunjukkan bahwa keterlaksanaan media mendapat skor 20 dari 21 skor keseluruhan. Data tersebut menunjukkan keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan terlaksana dengan sangat efektif dibandingkan pada *treatment I* dan *II*. Dari 7 aspek yang diobservasi hanya terdapat 1 aspek yang mendapat skor 2 yaitu aspek pengelompokkan sasaran yaitu media pembelajaran dapat digunakan pada kelompok kecil. Oleh karena itu, dalam penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan pada aspek pengelompokkan sasaran penggunaan media merupakan kekurangan dalam penelitian yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik dimana setiap pertemuan terjadi peningkatan.

a. Data pretest keterampilan proses IPA siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pretest yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengetahuan awal keterampilan proses IPA siswa sebelum diberikan perlakuan/*treatment*. Kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran, sedangkan kelas kontrol sebagai kelas pembanding dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Deskripsi hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	15	15
Nilai Terendah	40	40
Nilai Tertinggi	80	80
Rata-rata (<i>Mean</i>)	56,4440	59,5560
Rentang (<i>Range</i>)	40	40
Standar Deviasi	12,81471	11,67394

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 26.0

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 56,44, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol adalah 59,55. Berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 12,81471 dibandingkan data kelas kontrol yaitu 11,67394. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari nilai rata-rata (*mean*). Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, apabila nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata berarti nilai rata-rata merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Jika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Distribusi frekuensi hasil *pretest* keterampilan proses kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada data berikut.

Tabel 4.3 Distribusi dan Persentase Kategori Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Jumlah		Presentase	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
80-100	Tinggi	1	1	6,7%	6,7%
65-79	Sedang	3	5	20,0%	33,3%
<65	Rendah	11	9	73,3%	60,0%
Jumlah		15	15	100%	100%

Sumber : IBM SPSS Version 26.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol 1 orang dengan presentase 6,7%, dan siswa yang memperoleh nilai kategori sedang pada kelas eksperimen ada 3 siswa dengan presentase 20,0%, sedangkan kelas kontrol ada 5 siswa dengan presentase 33,3, dan siswa yang memperoleh nilai kategori rendah pada kelas eksperimen ada 11 siswa dengan presentase 73,3%, sedangkan kelas kontrol ada 9 siswa dengan presentase 60,0%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan bahwa hasil tes keterampilan proses IPA pada kelas eksperimen berada pada kategori rendah.

Indikator keterampilan proses IPA yang digunakan yaitu mengamati, mengelompokkan, membuat kesimpulan, hipotesis, mengajukan pertanyaan, dan membuat kesimpulan. Pada indikator mengamati ditemukan siswa masih kurang menggunakan indera dalam mengamati atau mengobservasi. Pada indikator mengelompokkan ditemukan masih ada siswa yang kurang dalam mencari perbedaan dan persamaan. Pada indikator hipotesis, guru kurang memberikan soal-soal yang dapat mengembangkan berpikir kritis siswa, sehingga siswa kurang terlatih dalam bernalar atau berpikir. Pada indikator mengajukan pertanyaan ditemukan siswa masih kurang dalam bertanya apa, bagaimana dan mengapa. Kemudian pada indikator membuat kesimpulan ditemukan bahwa siswakuang memahami materi yang diajarkan sehingga tidak mampu menyimpulkan materi pembelajaran.

b. Data posttest keterampilan proses IPA siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Posttest yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan keterampilan proses IPA siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa media pembelajaran berbasis lingkungan untuk kelas eksperimen. Deskripsi hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	15	15
Nilai Terendah	53,33	53,33
Nilai Tertinggi	100	93,33
Rata-rata (<i>Mean</i>)	79,1120	67,5553
Rentang (<i>Range</i>)	46,67	40
Standar Deviasi	13,30221	12,81609

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 26.0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan proses IPA siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dilihat pada nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 79,11 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 67,55. Berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 13,30221 dibandingkan data kelas kontrol yaitu 12,81609. Distribusi frekuensi hasil *posttest* keterampilan proses IPA siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada data berikut:

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Kategori *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Jumlah		Presentase	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
80-100	Tinggi	10	4	66,7%	26,7%
65-79	Sedang	3	5	20,0%	33,3%
<65	Rendah	2	6	13,3%	40,0%
Jumlah		15	15	100%	100%

Sumber : IBM SPSS Version 26.0

Berdasarkan tabel 4.5 terkait distribusi frekuensi dan presentase skor *posttest* keterampilan proses IPA siswa, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan keterampilan proses IPA siswa kelas VI SDN 255 Bonepute setelah diberikan perlakuan (*treatment*) media pembelajaran berbasis lingkungan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan media gambar. Pada kelas eksperimen lebih didominasi oleh siswa yang memiliki keterampilan proses IPA, siswa yang memperoleh nilai kategori tinggi 10 orang dengan presentase 66,7%. Sedangkan pada kelas kontrol didominasi oleh siswa dengan kategori rendah ada 6 orang dengan presentase 40,0%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori rendah, dilihat dari tes keterampilan proses IPA dalam mengamati, mengelompokkan, membuat kesimpulan, hipotesis, mengajukan pertanyaan, dan membuat kesimpulan.

Independent sample t-test pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji *pretest* kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Version 26.0. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan proses IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Data dikatakan memiliki perbedaan yang signifikan apabila nilai probabilitas (α) < 0,05. Adapun hasil *independent sample t-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.6 *Independent Sample T-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	-0,695	28	0,493	0,493 > 0,05 = Tidak ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Version 26.0

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada keterampilan proses siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai t_{hitung}

sebesar -0,695 dibandingkan dengan t_{tabel} dengan melihat nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = 28$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048, maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,695 < 2,048$). Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa data *pretest* yang diperoleh tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

a. Independent sample t-test posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan proses IPA di kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program SPSS Statistik 26.0. Adapun hasil *independent sample t-test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.7 Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	2,334	28	0,027	$0,027 > 0,05 =$ Ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Version 26.0

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada keterampilan proses antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Jika nilai t_{hitung} sebesar 2,334 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 28$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} ($2,334 > 2,048$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan terhadap keterampilan proses IPA siswa kelas VI SDN 255 Bonepute dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan terhadap keterampilan proses IPA siswa kelas VI SDN 255 Bonepute.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan terhadap siswa kelas VI

SDN 255 Bonepute

Gambaran penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan dapat diketahui dari proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan 5 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dengan pemberian *pretest* atau tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan kedua, ketiga dan keempat pemberian *treatment* berupa penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan di kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan media gambar. Pertemuan kelima pemberian *posttest* atau tes akhir dengan tujuan untuk membandingkan hasil keterampilan proses IPA siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Proses pembelajaran berlangsung di kelas VI SDN 255 Bonepute sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan pada mata

pelajaran IPA menggunakan lembar observasi penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan. Pertemuan pertama pada proses pembelajaran terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi dalam penggunaan media pembelajaran. Adapun aspek yang belum terpenuhi yaitu aspek guru terampil, mutu teknis, pengelompokan sasaran, menyenangkan dan siswa aktif. Pada aspek guru terampil, guru belum terlalu terampil dalam menggunakan media pembelajaran, dimana guru belum terampil dalam membuat rancangan kegiatan kepada siswa. Menurut Partiwi dan Ediyono (2019) guru terampil dikatakan jika mampu atau sanggup dalam menjalankan tugas yang harus dilakukan sebagai pengajar. Pada aspek mutu teknis dimana informasi yang disampaikan guru melalui media pembelajaran kurang jelas. Pada aspek pengelompokan sasaran media pembelajaran dapat digunakan pada kelompok kecil. Pada aspek menyenangkan dan siswa aktif, dimana dalam proses pembelajaran siswa belum merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan siswa belum terlihat aktif pada proses pembelajaran, dikarenakan guru belum bisa menguasai kelas untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa, hal ini disebabkan guru baru menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan, sehingga siswa kurang antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan aspek yang terpenuhi adalah aspek sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan aspek tepat. Aspek media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, aspek tepat yaitu media pembelajaran yang digunakan sudah tepat untuk mendukung materi pelajaran.

Pertemuan kedua proses pembelajaran masih ada beberapa aspek yang belum terpenuhi dalam penggunaan media yaitu aspek guru terampil, mutu teknis, pengelompokan sasaran, menyenangkan dan siswa aktif. Pada aspek guru terampil, dimana guru belum terlalu terampil dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran. Pada aspek mutu teknis dimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih kurang jelas. Pada aspek pengelompokan sasaran yaitu media pembelajaran dapat digunakan pada kelompok kecil. Pada aspek menyenangkan dimana guru kurang menguasai kelas sehingga siswa yang menerima materi pelajaran terlihat kurang senang sehingga siswa terlihat bosan dalam menerima materi pembelajaran. Menurut Syarif et.al (2022) pembelajaran yang menyenangkan jika siswa merasa bahagia dan senang, rileks dan bersemangat dalam mempelajari sesuatu. Pada aspek siswa aktif, dimana siswa belum terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan guru kurang memberikan pertanyaan kepada siswa, sehingga siswa juga tidak terlihat aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Menurut Prasetyo dan Abduh (2021) siswa aktif dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, dan bertanya kepada teman atau guru. Sedangkan aspek yang terpenuhi dalam penggunaan media adalah aspek sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, aspek tepat dan aspek siswa aktif. Aspek media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, aspek tepat yaitu media yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah tepat dan aspek siswa aktif yaitu media yang digunakan siswa terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pertemuan ketiga proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Hal ini menunjukkan keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan terlaksana dengan sangat baik dibandingkan pada *treatment* I dan II. Aspek yang terpenuhi pada pertemuan ketiga adalah aspek sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, aspek tepat, aspek guru terampil, aspek mutu teknis, aspek menyenangkan dan aspek siswa aktif. Aspek media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, aspek tepat yaitu media yang

digunakan sudah tepat untuk mendukung materi pelajaran, aspek guru terampil yaitu guru sudah terampil dalam menggunakan media pembelajaran, aspek mutu teknis yaitu informasi yang disampaikan guru melalui media pembelajaran jelas pada materi, aspek menyenangkan dimana media yang digunakan, siswa terlihat senang dalam mengikuti pelajaran dan aspek siswa aktif yaitu media yang digunakan dalam proses pembelajaran dimana siswa terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan. Dimana guru sudah terampil dalam membuat rancangan kegiatan kepada siswa, guru dapat memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang diajarkan. Menurut Kaban et al., (2021) pembelajaran dikatakan meningkat apabila terdapat perubahan dan mengalami peningkatan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Sedangkan aspek yang belum terpenuhi hanya terdapat satu yaitu aspek pengelompokan sasaran yaitu media pembelajaran dapat digunakan dalam kelompok kecil. Oleh karena itu, dalam penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan pada aspek pengelompokan sasaran penggunaan media merupakan kekurangan dalam penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat efektif dan berlangsung secara baik. Menurut Hasan et.al (2021) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar efektif dan efisien. Oleh karena itu presentase penggunaan media pembelajaran untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan.

2. Gambaran keterampilan proses IPA siswa kelas VI SDN 255 Bonepute

Gambaran penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan telah diketahui, selanjutnya dilakukan uji analisis secara statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran keterampilan proses siswa. Keterampilan proses IPA terdiri dari observasi atau pengamatan, mengelompokkan, pengukuran, prediksi, membuat kesimpulan, mengajukan pertanyaan, eksperimen, dan hipotesis (Lusidawati et. al, 2020). Keterampilan proses IPA sebagai alat yang digunakan siswa untuk mengamati alam disekitar. Menurut (Fitria, 2020) Keterampilan proses IPA salah satu keterampilan yang melibatkan kognitif, manual, sosial, mental dan fisik yang berfungsi sebagai alat yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif, pemecahan masalah, dan pengembangan individu dan kelompok. Indikator keterampilan proses IPA yang digunakan yaitu mengamati, mengelompokkan, membuat kesimpulan, hipotesis, mengajukan pertanyaan, dan membuat kesimpulan. Pada indikator mengamati ditemukan siswa masih kurang menggunakan indera dalam mengamati atau mengobservasi pada hewan dan tumbuhan. Pada indikator mengelompokkan ditemukan masih ada siswa yang kurang dalam mencari perbedaan dan persamaan ciri-ciri pada hewan dan tumbuhan. Pada indikator hipotesis, guru kurang memberikan soal-soal yang dapat mengembangkan berpikir kritis siswa, sehingga siswa kurang terlatih dalam bernalar atau berpikir. Pada indikator mengajukan pertanyaan ditemukan siswa masih kurang dalam bertanya apa, bagaimana dan mengapa. Kemudian pada indikator membuat kesimpulan ditemukan bahwa siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga tidak mampu menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan analisis deskriptif dilakukan pada data *pretest* keterampilan proses IPA diketahui bahwa kelas eksperimen berada pada kategori rendah dilihat dari nilai rata-rata dan

kelas kontrol berada pada kategori rendah dilihat dari nilai rata-rata. Kemudian analisis deskriptif data *posttest* keterampilan proses IPA diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan presentase dan berada pada kategori tinggi dapat dilihat dari nilai rata-rata. Keterampilan proses IPA pada indikator mengamati, dimana siswa mengamati suatu hewan dan tumbuhan kemudian siswa menuliskan ciri-ciri dari hewan dan tumbuhan tersebut. Pada indikator mengelompokkan, siswa diminta untuk dapat mengelompokkan tumbuhan berdasarkan cara tumbuhan melindungi diri. Pada indikator hipotesis, siswa diminta untuk berpikir atau bernalar bagaimana hewan dapat melindungi diri dari pemangsa. Pada indikator mengajukan pertanyaan, siswa diminta untuk dapat bertanya mengenai ciri-ciri tumbuhan, cara tumbuhan beradaptasi dan cara tumbuhan melindungi diri. Pada indikator membuat kesimpulan, siswa diminta untuk menyimpulkan dari hasil pengamatan yang dilakukan. Berdasarkan kelima indikator yang telah diamati terlihat keterampilan proses IPA siswa meningkat setelah menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan pada kelas eksperimen. Menurut Aprilia dan Asih (2017) dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar memberikan pengaruh secara signifikan terhadap keterampilan proses IPA. Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan akan lebih berfokus kepada siswa karena dapat melihat langsung yang akan diamati sehingga berpengaruh terhadap keterampilan proses siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan keterampilan proses IPA bertujuan agar siswa lebih aktif dalam mengetahui dan menguasai kegiatan yang dilakukan seperti mengamati/observasi, mengelompokkan/klasifikasi, menafsirkan, prediksi, berhipotesis, membuat kesimpulan dan berkomunikasi (Elvanisi et al., 2018).

3. Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan terhadap keterampilan

proses IPA siswa kelas VI SDN 255 Bonepute

Secara deskriptif, keterampilan proses IPA siswa pada kelas eksperimen telah mengalami peningkatan. Selanjutnya dilakukan analisis yang kedua yaitu analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik jenis *independent sample t-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum itu, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menguji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah melakukan uji asumsi kemudian dilakukan uji hipotesis dalam hal ini uji *independent sample t-test*.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa adanya perbedaan keterampilan proses IPA siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan nilai signifikan dan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada perbedaan hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum

menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan. Sedangkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan terhadap keterampilan proses IPA siswa kelas VI SDN 255 Bonepute Kabupaten Luwu Timur. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprillia dan Asih (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai fasilitas belajar memberikan pengaruh secara signifikan terhadap keterampilan proses IPA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan pada kelas eksperimen terlaksana dengan efektif dan mengalami peningkatan persentase disetiap pertemuan.
2. Keterampilan proses IPA siswa kelas VI SDN 255 Bonepute khususnya pada kelas eksperimen, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan mengalami peningkatan, yaitu dari kategori rendah menjadi tinggi. Keterampilan proses IPA siswa kelas kontrol, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa media gambar tidak mengalami peningkatan yang banyak, namun beberapa siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan dalam keterampilan proses yang diketahui melalui nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest*.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan terhadap keterampilan proses IPA siswa kelas VI SDN 255 Bonepute Kabupaten Luwu Timur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan upaya meningkatkan keterampilan proses IPA siswa, maka penulis menyarankan:

1. Guru hendaknya selalu menggunakan media yang menyenangkan, sehingga pembelajaran tidak terkesan sulit atau membosankan. Utamanya dalam pembelajaran IPA.
2. Siswa diharapkan mengikuti proses pembelajaran dengan terlibat aktif melalui pembelajaran dari guru menggunakan media pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.
3. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M., Marhento, G., Pratama, R., & Siburian, M. F. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA. *JURNAL BIOLOGIKU*, 3(54– 66).
- Aprillia, D. W. I., & Asih, S. (2017). Lingkungan Alam sekitar Terhadap Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Formatif*, 7(1), 13– 21.
- Apriyani, D. W. I. D. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Proyeksi. *Jurnal Formatif*, 7(2), 115– 123.
- Elvanisi, A., Hidayat, S., & Fadillah, E. N. (2018). Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(20), 245– 252.
- Fitria, D. (2020). Hubungan Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Suhu dan Kalor. 1(3), 83– 90. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.137>
- Hasan, Muhammad, dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hastutik, W. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan (Mebelbasling) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks Berbentuk Greeting Card. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*. 2(1), 48– 55.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*. 5(1), 102– 109.
- Lusidawati, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(1), 168-174
- Nainggolan, D. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pemanfaatan Media Berbasis Lingkungan. *Jurnal Global Edukasi*, 1(3), 303– 307.
- Pratiwi, C. P., & Ediyono, S. (2019). Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran. *Jurnal Sekolah*, 4(1), 2.
- Prasetyo, D.A & Abduh, M (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*. 5(4), 1717– 1724.
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi media Publishing
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi, K. (2017). Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi*

Pendidikan Dasar, 1(2), 201– 204.

Syarif, M. N., Wahyuni, N., & Wirda, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Menyenangkan (Joyfull Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Biotek*. 10(1), 102–116.

Syofyan, H., & Soraya, R. (2018). Pelatihan Penerapan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA di SD Pelita 2 Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 4(2), 216– 220.